



Available online at: <http://smartkids.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/smartkids>
SMART KIDS JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Copyright © 2025, SMART KIDS, e-ISSN: 2598-2214, ISSN cetak: 2581-2548
This is an open access article under the CC BY-NC-SA License
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Mega Setia Ningsih
Email: megazahrira@gmail.com
Institut Al Ma'arif Way Kanan

Received: 07 Mei 2025/ Accepted: 14 Mei 2025 / Published online: 30 Juni 2025
©2025 PIAUD UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya penstimulusan dan rangsangan yang dilakukan kepada anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Anak usia dini ialah kelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Media dalam suatu kegiatan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong tercapainya proses kegiatan yang di stimulus oleh guru. Penggunaan media teknologi dapat menimbulkan dampak positif dengan kata lain pemanfaatan multimedia atau animasi sebagai sarana pembelajaran dan sarana seorang guru dalam melakukan proses kegiatan.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Anak Usia Dini, Pendidikan

Abstract

Early Childhood Education is an effort to stimulate and stimulate children who are newborns up to the age of six which is carried out by providing educational stimuli to help the growth and development of children, both physically and spiritually, so that the children are ready to enter further education. Early childhood is a group that is in a unique process of growth and development, namely the pattern of growth and development, intelligence, social emotional, language, and communication specifically in accordance with the level of growth and development of the child. Media in an activity can be interpreted as anything that can be used to transmit messages or lesson content, stimulate thoughts, feelings, attention, and children's abilities so that they can encourage the achievement of activity processes stimulated by the teacher. The use of technology media can have a positive impact in other words the use of multimedia or animation as a learning tool.

Keywords: Learning Media, Early Childhood, Education





Available online at: <http://smartkids.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/smartkids>

SMART KIDS JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Copyright © 2023, SMART KIDS, e-ISSN: 2598-2214, ISSN cetak: 2581-2548

This is an open access article under the CC BY-NC-SA License

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini sebagai suatu upaya penstimulusan dan rangsangan yang dilakukan kepada anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun Golden Age yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (Suryana, 2014) adalah pendidikan yang melayani anak lahir sampai delapan tahun. Anak usia dini merupakan sosok yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini ialah kelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada dasarnya anak usia dini adalah peniru, apa yang dilihat dan didengar akan mereka lakukan, jadi sebagai pendidik harus mampu memberikan contoh yang baik. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran mengandung unsur-unsur edukasi yang memfokuskan kepada pengembangan sosial emosional anak.

Seorang pendidik Taman Kanak-kanak (Suryana, 2014) harus memiliki pengetahuan dan

wawasan tentang landasan kependidikan, salah satu bagian dari landasan kependidikan adalah peserta didik. Supaya anak menjadi lebih fokus dalam proses kegiatan dan juga mempermudah guru untuk menyampaikan ide, pesan dan membimbing anak, salah satu cara guru untuk mengatasi keadaan tersebut dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran yang bervariasi tidak monoton. Media dalam suatu kegiatan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong tercapainya proses kegiatan yang di stimulus oleh guru.

Banyak jenis media yang bisa digunakan oleh guru untuk penyampaian pesan pembelajaran bukan hanya menggunakan media gambar dan lain sebagainya. Penggunaan media teknologi yang dapat menimbulkan dampak positif dengan kata lain pemanfaatan multimedia atau animasi sebagai sarana pembelajaran dan sarana seorang guru dalam melakukan proses kegiatan. Dengan demikian multimedia atau animasi yang interaktif, proses kegiatan didalam kelas menjadi lebih menarik dan anak-anak dapat bermain sambil belajar. Manfaat animasi dalam proses kegiatan, animasi seperti media lain yang memiliki peran dalam di bidang pendidikan khususnya untuk meningkatkan kualitas suatu proses kegiatan, manfaat animasi antara lain pertama dapat menyampaikan pesan secara menyeluruh dengan visual dan dinamik, kedua animasi mampu menarik perhatian menyenangkan, keempat secara visual dan dinamik yang disediakan oleh teknologi animasi mampu



memudahkan proses pengenalan dengan cara demonstrasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait media pembelajaran bagi anak. Oleh karena itu peneliti ingin menulis kajian literatur dengan judul media pembelajaran bagi anak usia dini di PAUD.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode descriptive content analysis study. Metode ini merupakan analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan isi dari suatu informasi atau teks tertentu. Analisis dilakukan pada berbagai artikel ilmiah terkait media pembelajaran untuk anak usia dini di Taman Kanak-kanak. Artikel ilmiah diperoleh dari jurnal, buku dan berbagai sumber lain yang sejenis.

Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Awal Pra Siklus

Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Suryana, 2019) salah satu pendidikan anak usia dini yang diberikan kepada anak yaitu pendidikan Taman Kanak-kanak. Adapun program maupun materi pembelajaran yang diberikan kepada anak harus diterapkan secara saintifik yang berlandaskan kepada prinsip pendidikan anak usia dini. Disamping itu dalam metode pembelajaran, pendekatan, model pembelajaran, hingga media pembelajaran yang digunakan hendak mempertimbangkan norma dan nilai-nilai kehidupan anak usia dini.

Selanjutnya (Sudarna, 2014) juga mendefinisikan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar kehidupan tahap berikutnya. (Suryana, 2016) juga mendefinisikan pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini (Suryana, 2015) sebagai peletak dasar perkembangan menuju tahap berikutnya. Aspek perkembangan anak usia dini mencakup pembentukan nilai-nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik dan sosial emosional serta kemandirian. Taman Kanak-kanak (Suryana, 2013) menjadi lembaga formal yang melayani anak usia empat sampai enam tahun dengan tujuan untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan yang dimiliki anak melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan mencermati paradigma baru pendidikan (Suryana, 2014) yang menyangkut peningkatan kualitas berkelanjutan, akuntabilitas, otonomi, akreditasi dan evaluasi harus dapat ditetapkan dengan tepat sehingga hasilnya sesuai dengan visi dan Sedangkan menurut (Mulyasa, 2012) pendidikan anak usia dini dasar yang paling utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional,



spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Oleh karena itu, pemberian rangsangan pendidikan kepada anak terlebih dahulu kita harus mengetahui bagaimana karakteristik anak dan cara anak belajar dan bermain. Selanjutnya (Susanto, 2017) juga mendefinisikan tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini.

Sejalan dengan itu (Sujiono, 2012) mendefinisikan tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Psikologi perkembangan (Suryana, 2011) ialah suatu ilmu yang merupakan bagian dari psikologi. Dalam ruang lingkup psikologi, ilmu ini termasuk psikologi khusus, yaitu psikologi yang mempelajari kekhususan dari pada tingkah laku individu.

Selain itu, (Trianto, 2011) juga mendefinisikan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Aspek perkembangan anak usia dini (Suryana, 2011) dapat distimulasi dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik multi media dan metoda.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah proses pembinaan pertumbuhan dan perkembangan yang terencana kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan dan mencakup semua aspek perkembangan anak

agar anak siap untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah dasar.

Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sosok yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suryana, 2013) mendefinisikan anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki beberapa karakteristik.

Selain itu, (Sujiono, 2012) juga mendefinisikan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Selanjutnya (Sudarna, 2014) juga mendefinisikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi dan memberikan pembinaan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Menurut (Suryana, 2011) anak usia dini memiliki lima aspek perkembangan, yaitu perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan sosial-emosional. Aspek-aspek perkembangan tersebut harus mendapatkan stimulasi optimal dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah usia 0



sampai 6 tahun yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, dan perkembangan yang sangat fundamental untuk perkembangan selanjutnya. Pada usia dini disebut dengan *golden age*, karena pada masa ini masa emas yang sangat menentukan bagaimana kehidupan anak selanjutnya.

Selanjutnya Suryana (2013) menyatakan secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Selanjutnya menurut (Sudarna, 2014) karakteristik anak usia dini adalah unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan berjiwa pertualang, spontan, senang, dan kaya akan fantasi, masih mudahfrustasi, masih kurang mempertimbangkan dan melakukan sesuatu, daya perhatian pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Media Pembelajaran

Media dalam suatu kegiatan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong tercapainya proses kegiatan yang di stimulus oleh guru. Menurut (Wina sanjaya, 2014) menambahkan terkait definisi media sebagai perantara dari sumber informasi ke penerima informasi. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara baik berupa manusia, materi atau kejadian yang membantu membangun kondisi yang dapat membantu membuat

peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Kata media (Sadiman, 2012) merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Asosiasi Pendidikan Nasional, media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatan-peralatannya

Selanjutnya menurut (Hamalik, 1989) media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Selanjutnya menurut (Latif, 2016) jenis media yang lazim dipakai di Indonesia dalam kegiatan pembelajaran antara lain: 1) Media visual/media grafis ialah media yang hanya dapat dilihat. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*). Media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang digunakan menyangkut dengan indra penglihatan. Pesan dituang dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual. 2) Media audio: ialah media yang didengar dan berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (lisan), nmaupun



nonverbal. Ada alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa. 3) Media proyeksi dia (audio-visual): memiliki persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaanannya adalah pada media grafis dapat berinteraksi secara langsung dengan pesan media bersangkutan, sedangkan pada media proyeksi diam terlebih dahulu harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran, ada kalanya media ini disertai dengan rekaman audio, tetapi ada pula yang hanya visual saja.

Selanjutnya menurut (Rivai dan Sudjana, 2009) mengungkapkan ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Pertama, yaitu media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Kedua, yaitu media tiga dimensi seperti model padat, model penampang, model susun, dan model kerja. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film, penggunaan OHP, dan lain-lain. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran. Selain itu menurut (Sanaky, 2011) mengklasifikasikan media menjadi media cetak, media pameran, rekaman audio, video dan VCD, komputer.

Media (Sanaky, 2011) dalam melakukan suatu kegiatan memiliki peran penting sebagai alat bantu untuk membuat proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran adalah sebagai berikut : a. Mempermudah proses pembelajaran dikelas, b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan

tujuan belajar, d. Membantu konsentrasi anak dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran (Ibrahim, 2004) diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong tercapainya proses belajar mengajar. Menurut Anitah media dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni: a. media visual media yang dapat pandang atau dilihat, seperti poster, majalah, gambar dan lain sebagainya b. media audio merupakan media yang disampaikan kepada anak melalui indra pendengar, seperti radio, type recorder dan lain sebagainya, c. media audio visual yakni media pembelajaran yang dapat didengar dan dilihat langsung oleh anak, seperti televisi, laptop dan lain.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran dapat berupa hasil teknologi cetak, audio visual, komputer ataupun gabungan teknologi cetak dan komputer. Media dalam suatu kegiatan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong tercapainya proses kegiatan yang di stimulus oleh guru.

Media Pembelajaran Untuk PAUD

Penggunaan media teknologi yang dapat menimbulkan dampak positif dengan kata lain pemanfaatan multimedia atau animasi sebagai sarana pembelajaran dan sarana seorang guru dalam melakukan proses kegiatan. Dengan demikian multimedia atau



animasi yang interaktif, proses kegiatan di dalam animasi dalam proses kegiatan, animasi seperti media lain yang memiliki peran dalam di bidang pendidikan khususnya untuk meningkatkan kualitas suatu proses kegiatan, manfaat animasi antara lain pertama dapat menyampaikan pesan secara menyeluruh dengan visual dan dinamik, kedua animasi mampu menarik perhatian anak dengan sangat mudah, ketiga animasi dapat menyajikan media yang lebih menyenangkan, keempat secara visual dan dinamik yang disediakan oleh teknologi animasi mampu memudahkan proses pengenalan dengan cara demonstrasi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang guru atau pelatih dalam memilih dan menggunakan media animasi dalam menyampaikan informasi, dan pesan kepada anak. Menurut Sadiman antara lain: 1. Media animasi mempermudah guru untuk menyampaikan informasi dan pesan kepada anak Media animasi merupakan media yang menarik digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya bagi pengenalan kepada anak usia dini. terlebih lagi media animasi dapat memudahkan bagi seorang guru dalam menyampaikan informasi atau materi kepada anak. 2. Media animasi dapat memunculkan rasa ingin tahu anak pada informasi yang disampaikan oleh guru Keingintahuan anak terhadap informasi atau pesan yang disampaikan guru melalui media animasi berupa video berdurasi pendek menjadi faktor salah satu faktor guru untuk menggunakan media tersebut dalam kegiatan. 3. Media animasi sudah berkembang dimasyarakat. dengan semakin berkembangnya media teknologi, memudahkan guru maupun orangtua dalam

mengakses media animasi untuk di menstimulasi perkembangan anak.

Adapun menurut Basyiruddin faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penggunaan media animasi antara lain : 1. Penggunaan media animasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menggunakan media berdasarkan terhadap tujuan yang akan dicapai oleh guru terhadap kemampuan anak 2. Media animasi berdampak pada kemampuan anak Guru dalam menggunakan media melihat apakah media yang akan digunakan memiliki dampak yang positif terhadap kemampuan anak setelah digunakan. 3. Ketersediaan media disekolah Ketersediaan peralatan yang mendukung penggunaan media turut memberi pengaruh terhadap pelaksanaan guru dalam menggunakan media animasi.

Simpulan

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya penstimulusan dan rangsangan yang dilakukan kepada anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak Anak usia dini ialah kelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi, sosial emosional, dan bahasa. Media dalam suatu kegiatan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong tercapainya proses kegiatan yang di stimulus oleh guru. Penggunaan media teknologi dapat menimbulkan dampak positif dengan kata lain pemanfaatan multimedia atau animasi sebagai sarana pembelajaran dan sarana seorang guru dalam melakukan proses kegiatan.



Daftar Rujukan

- Sadiman, Arief S. (2012). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Basyiruddin, (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama
- R. Ibrahim, Nana Syaodih S. (2004). *Perencanaan Pengajaran*. Asdi Mahasatya: Jakarta
- Anitah, S. (2010). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka,
- Hamalik, Oemar. (1989). *Metodologi pengajaran ilmu pendidikan*. Jakarta: Mandar Maju
- Latif, Mukhtar, dkk. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rivai Ahmad & Sudjana Nana. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sanaky, Hujair AH. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press Sanjaya, Wina. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group Sudarna. (2014) *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta : Genius Publizer Sujiono. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.
- Suryana & Novi. (2019). *Thematic Pop-Up Book based of Learning Media Early Childhood Language Development*. Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 13 Edisi 1 April 2019
- Suryana, Dadan.(2016) *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakata: Kencana
- Suryana, Dadan and Elina, Elina and Nurevi, Nurevi and Ratnawilis, Ratnawilis. (2015). *Model Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik pada Taman Kanak-kanak di Kota Padang*. Technical Report. PG-PAUD FIP UNP, Padang
- Suryana, D. (2014). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Din1 Berbasis Perkembangan Anak*. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 1 No. 3, April 2014
- Suryana, D. 2014. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Padang: **UNP** Press
- Suryana, Dadan and Dewi, Ayu Citra and Ramdini, Tiara Prima (2014) *Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Akademik di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*. Technical Report. PG-PAUD FIP UNP, Padang.
- Suryana, D. (2013). *Pengetahuan Tentang Strategi Pembelajaran, Sikap, Dan Motivasi Guru*. Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 19 nomor 2 Desember 2013
- Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktek Pembelajaran)*. UNP Press.



Suryana, D & Yulsyofriend. (2011). *Pembelajaran Lwembaca Berbasis Teknologi Informasi Di Tk Pertiwi Vi Kota Padang*. Laporan Penelitian Jurusan PG PAUD FIP UNP

Suryana, D. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Psikologi Perkembangan Anak*. Disampaikan Pada Seminar Sehari Yang Diselenggarakan Himpaudi Tanah Datar Kamis, 1 Desember 2011

Suryana, Dadan. (2011). *Efektivitas Outbound dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri pada Anak Taman Kanak-kanak*

Pertiwi VI Padang. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak kelas awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

